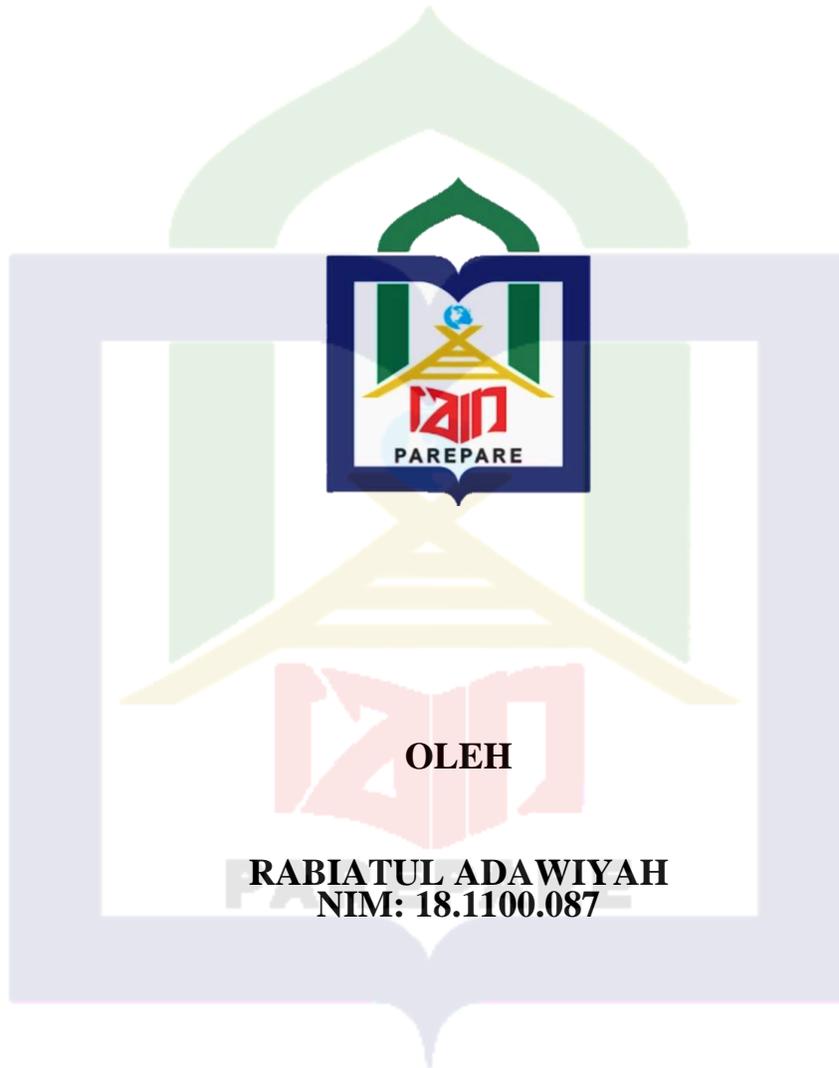


SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NON DIRECTIVE*
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MA DDI KANANG**



OLEH

**RABIATUL ADAWIYAH
NIM: 18.1100.087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NON DIRECTIVE*
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MA DDI KANANG**



OLEH

RABIATUL ADAWIYAH

NIM: 18.1100.087

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Rabiatul Adawiyah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.087

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

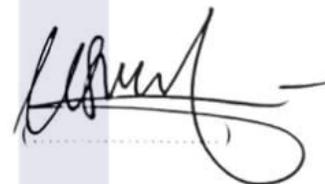
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 179 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag
NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.
NIP : 19690628 200604 1 011



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfahri, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Rabiatul Adawiyah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.087

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 179 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 23 November 2022

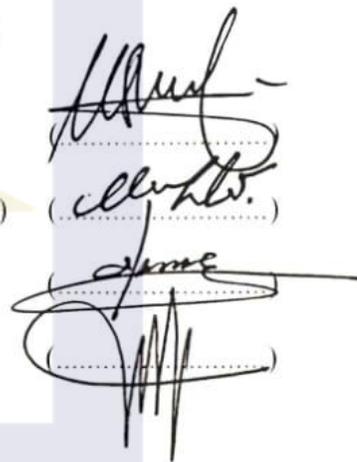
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, M.Ag. (Ketua)

Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. (Sekretaris)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Anggota)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Rustan Efendy, M.Pd.I.

19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang sangat tulus kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda almarhum Imran dan Ibunda Naharia tercinta dimana dengan kasih sayang, perjuangan dan berkah do'anya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, M.Ag, dan Bapak Dr. H. Mukhtar Masud, M.A, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta Wakil Rektor dan jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di kampus tercinta
2. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta Wakil Dekan atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan penguji yang senantiasa memberi motivasi dan arahan kepada penulis

4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si., sebagai komisi penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk menyempurnakan penulisannya
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
6. Para staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis melakukan studi di IAIN Parepare
7. Bapak Drs. Sjamsuddin, MM., sebagai kepala sekolah MA DDI Kanang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya
8. Ibu Megawati, S.Pd.I., sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitiannya
9. Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina dan tinggal di asrama putri IAIN Parepare selama penulis studi di IAIN Parepare
10. Aliansi Pemuda Pelajar Mahasiswa (APPM) Polewali Mandar Kota Parepare, Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare, Senat Mahasiswa Institut (SEMA-I) IAIN Parepare yang telah membantu penulis dalam mengembangkan *softskill*-nya selama menempuh studi di IAIN Parepare
11. Naharuddin, Abdul Azis, Jadil Haq, dan Siti Faradibah yang merupakan saudara/i kandung penulis yang selama ini telah memberikan kasih sayang dan bantuannya dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare
12. Ustadzah St. Fauziah, M.Hum., Fajriani, Nursam Tami, Nurhapipa Sudirman, Fadlia Mubakkirah, Jumarni, Jumianti J, Sarina, Uswatun Hasanah, Nurul Hikmah, Sri Wahyuni H, Irawati Sahir, Karina Mulyawati, Haerani Nur, Almunawarah, Sitti Rahma, teman-teman seperjuangan dan segenap kerabat yang telah memberikan motivasi berupa dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

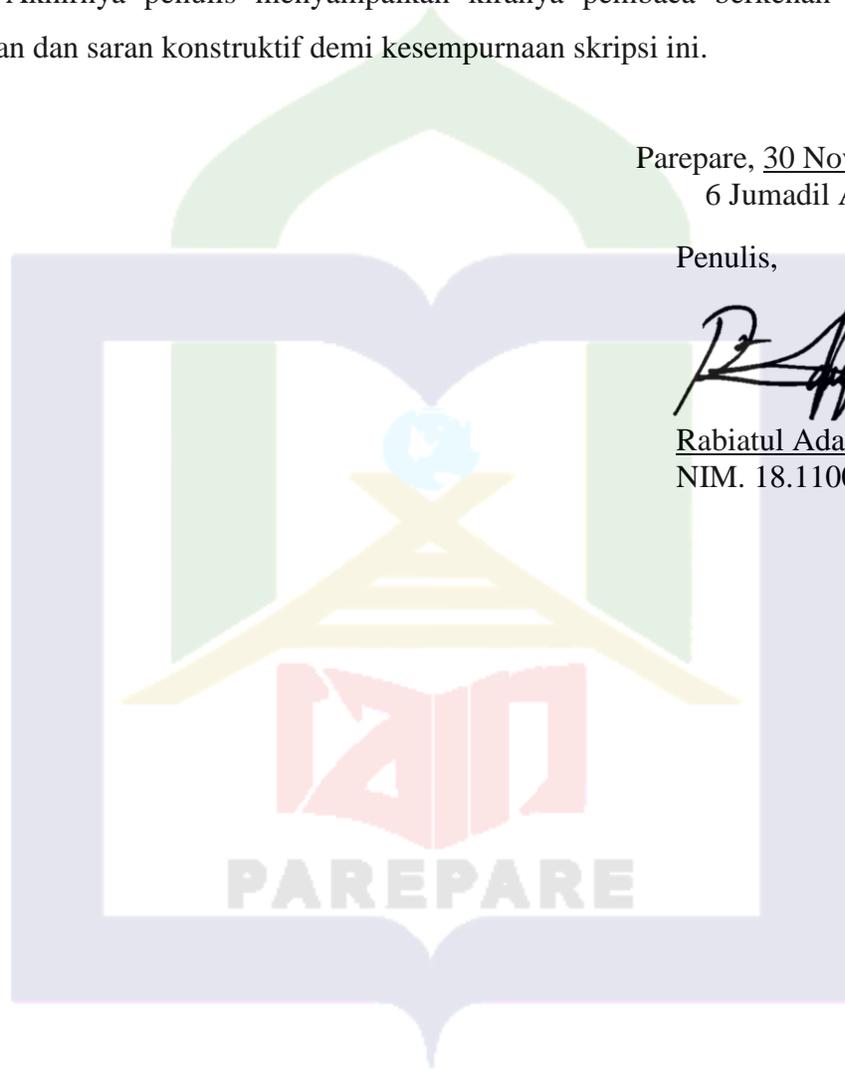
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan masukan dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 November 2022
6 Jumadil Awal 1444 H

Penulis,



Rabiatul Adawiyah
NIM. 18.1100.087



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

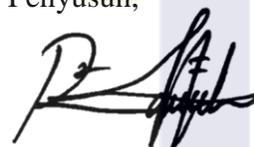
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : 18.1100.087
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 09 November 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Non Direktive* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di MA DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 November 2022

Penyusun,



Rabiatul Adawiyah
NIM. 18.1100.087

ABSTRAK

Rabiatul Adawiyah. Penerapan model pembelajaran *non directive* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang. (dibimbing oleh Usman dan Mukhtar Masud).

Model pembelajaran *non directive* merupakan model pembelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri dan strategi yang mereka butuhkan untuk bertanggung jawab atas pembelajaran dan pengembangan mereka sendiri dengan cara memberi waktu kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, analisis dan *reasoning* terhadap pembelajarannya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserta didik menggunakan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji hipotesis *one sample test* dan uji hipotesis *paired samples test*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh: (1) Hasil analisis data menunjukkan t_{hitung} pada *pretest* kelas eksperimen adalah 41.086, $df=20$, $sig\ 5\% = 1.725$. Sehingga nilai $t_{hitung} 41.086 > t_{tabel} 1.725$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang berada dalam kategori rendah (67% dari kriteria yang ditetapkan). (2) Hasil analisis data menunjukkan t_{hitung} pada *posttest* kelas eksperimen adalah 32.348, $df=20$, $sig\ 5\% = 1.725$. Sehingga nilai $t_{hitung} 32.348 > t_{tabel} 1.725$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang berada dalam kategori sedang (76% dari kriteria yang ditetapkan). (3) Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil Uji-t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *non directive* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

Kata Kunci: Model pembelajaran *non directive*, Kepercayaan diri, Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Quasi Eksperimen*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TARANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Model pembelajaran <i>nondirective</i>	12
2. Kepercayaan diri	17
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	26
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel.....	30

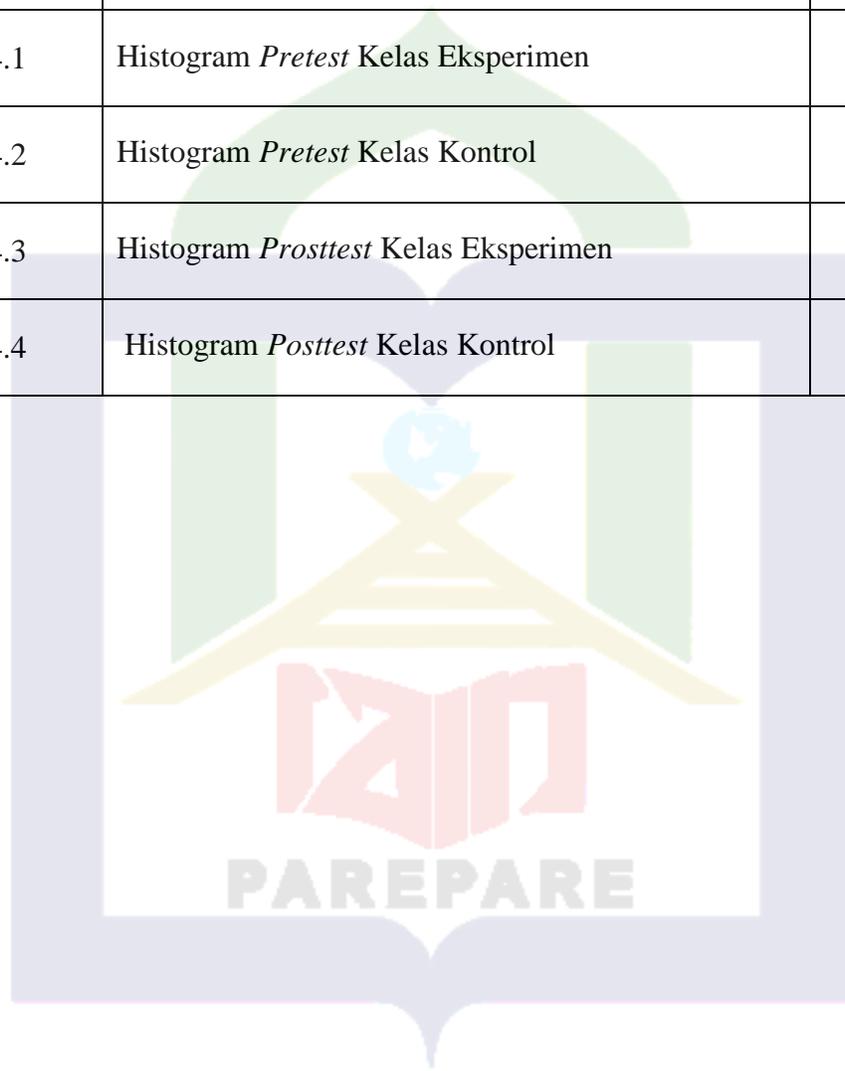
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
E. Definisi Operasional Variabel	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran <i>non directive</i> pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang	42
2. Kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran <i>non directive</i> pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang	48
B. Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data	53
C. Pengujian Hipotesis	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran <i>non directive</i> pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang	57
2. Kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran <i>non directive</i> pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang	58
3. Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik setelah Penerapan Model Pembelajaran <i>Non Directive</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Kanang	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	11
3.2	Desain <i>Pretest-Posttest Control Group</i>	30
3.3	Jumlah Peserta Didik kelas XI MA DDI Kanang	31
3.4	Jumlah Sampel	32
3.5	Penilaian Skala <i>Likert</i>	34
3.6	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	36
3.7	Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri	38
4.8	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	42
4.9	Hasil Analisis Rata-Rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	43
4.10	Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	44
4.11	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	45
4.12	Hasil Analisi Rata-Rata <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	46
4.13	Hasil Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	46
4.14	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
4.15	Hasil analisis Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	49
4.16	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	49
4.17	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	50
4.18	Hasil Analisis Rata-rata Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	51
4.19	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	52
4.20	Uji Normalitas	53
4.21	Uji <i>One Sample Test Pretest</i> Eksperimen	54
4.22	Kreteria Penilaian Berdasarkan Persentase	55
4.23	Uji <i>One Sample Test Posttest</i> Eksperimen	56
4.24	Uji Hipotesis <i>Pired Samples Test</i>	57
4.25	Perbandingan Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Fikir Penelitian	27
4.1	Histogram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	45
4.2	Histogram <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	47
4.3	Histogram <i>Prosttest</i> Kelas Eksperimen	50
4.4	Histogram <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	53



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
3	Angket Uji Validitas
4	Angket Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
5	Uji Validitas dan Reliabilitas
6	Rincian Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen
7	Rincian Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
8	Rincian Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
9	Rincian Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
10	SK Pembimbing Proposal Skripsi
11	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare
12	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Polewali Mandar
13	Surat Keterangan Selesai Meneliti
14	Dokumentasi
15	Bigrafi Penulis

TARANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

أ	<i>Dammah</i>	U	U
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِي	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِي	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
آِي	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُو	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْا	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٍّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī zilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr

Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	:	<i>ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS .../.....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

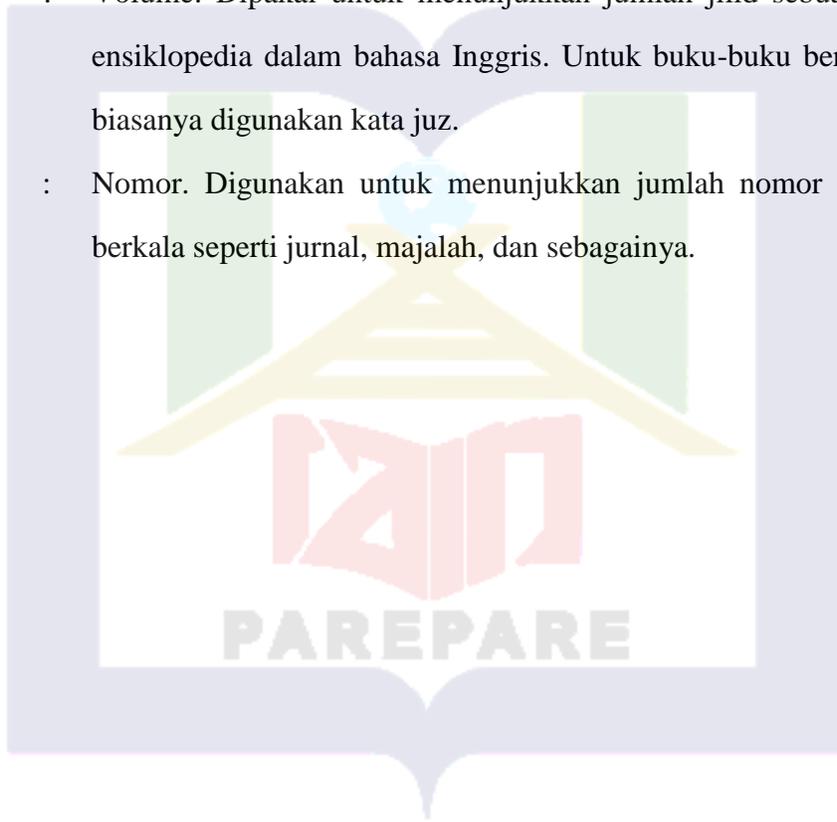
ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu

- atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari aspek yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut kamus psikologi pendidikan merupakan suatu tahap yang mengacu pada berbagai tahapan kegiatan yang dilakukan di lembaga baik sekolah maupun Madrasah.¹ Tahapan tersebut digunakan untuk meningkatkan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.²

Sehingga dapat dipahami bahwa salah satu usaha yang dilakukan untuk mengubah sikap maupun tatanan tingkah laku seseorang serta usaha untuk menjadi manusia yang lebih dewasa melalui pengajaran maupun pelatihan dengan cara mengembangkan potensi yang ada dalam diri.

Sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia, pendidikan lebih ditekankan pada pendidikan karakter peserta didik. Untuk mewujudkan visi misi pembangunan nasional pendidikan karakter dijadikan sebagai landasan dalam

¹Ahmad Fuadi, *et al.*, eds., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h. 5.

²Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003), h. 3.

mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bernorma, beretika, berbudaya dan beradab yang berdasarkan falsafah pancila.¹ Pendidikan karakter sudah di implementasikan secara jelas dan terukur pada kurikulum 2013 (K-13). Salah satu karakter yang memerlukan perhatian dalam pendidikan adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menjadikan peserta didik “memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis”²

Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi untuk membuat diri merasa mampu dalam mencapai tujuan dalam hidup karena individu tidak dapat menjalani hidup tanpa kepercayaan diri. Rasa percaya diri adalah suatu bentuk keyakinan diri terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidup.³ Sejalan dengan pengertian tersebut Lauster mengartikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya.⁴ Dan jika seseorang telah memiliki kepercayaan diri maka dia akan bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa dorongan dari orang lain, besikap optimis, dan toleransi dengan sesama. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama umat Islam juga menegaskan tentang kepercayaan diri. Sebagaimna firman Allah swt dalam Q.S. Ali Imran/3: 139. Yaitu:

¹Widia Gusdiana, “Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Riau; 2020), h. 2.

²Peter Lauster, *Tes Kepribadian*. Diterjemahkan oleh D.H. Gulo dari Buku Asli *The Personality Tes*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2012).

³Wulan Sari, *et al.*, eds., “Metode Diskusi Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3, (2021), h. 8904-8909.

⁴Lauster, *Tes Kepribadian*, h. 4.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁵

Berdasarkan ayat di atas Allah swt. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menghindarkan diri dari sikap ragu-ragu, bersedih hati atau putus asa dalam mengerjakan sesuatu, karena Allah telah menciptakan manusia dengan kesempurnaan dibanding makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Oleh karena itu sepatutnya manusia memiliki rasa percaya diri serta memiliki tekad yang kuat agar bisa mencapai apa yang di inginkan.

Salah satu yang menyebabkan rendahnya kepercayaan diri peserta didik adalah disebabkan karena tingginya rasa malu yang dimiliki peserta didik. Terkait keberanian dimana peserta didik merasa kurang berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan mengerjakan soal di depan kelas. Terkait tingginya rasa malu, dimana peserta didik malu ditertawakan teman sebaya, malu dikritik mengenai pendapat yang dikeluarkan, malu jika terlanjur salah. Sedangkan terkait rendahnya motivasi dimana penulis menyimpulkan peserta didik kurang motivasi belajar sehingga peserta didik enggan untuk mengerjakan soal di depan kelas.⁶ Jika hal tersebut terjadi terus menerus maka perlahan-lahan kepercayaan diri peserta didik menjadi terkikis, bersikap apatis, tidak peduli, dan menyerah pada akhirnya.⁷ Oleh karena itu guru

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahannya* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2019), h. 67.q

⁶Wulan Sari, *et al.*, eds., "Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3, 2021), h. 8905-8906.

⁷Maman Achidiyat dan Kartika DianLestari, Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas, *Jurnal Formatif* 6, no. 1), h. 52.

sepatutnya memberikan perhatian penuh terhadap permasalahan kepercayaan diripeserta didik.

Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga, tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu tugas seorang pendidik adalah untuk menciptakan model pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di madrasah. Adapun tujuan dari mata pelajaran ini untuk memupuk dan mengembangkan pengetahuan serta mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak saat ini lebih cenderung menggunakan model konvensional seperti ceramah. Hal ini merupakan bentuk model pembelajaran yang kurang maksimal di kelas, karena komunikasi yang terjadi dalam proses tersebut seringkali hanya bersifat satu arah dari guru ke peserta didik sehingga pembelajaran hanya berpusat pada apa yang disampaikan guru. Jika hal ini terjadi terus menerus dalam proses pembelajaran maka peserta didik tidak akan terbiasa dalam mengespresikan pendapat atau pandangannya mengenai pembelajaran terutama ketika ditanya, tidak berani tampil di depan kelas serta malu bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Kondisi inilah yang menyebabkan kepercayaan diri peserta didik akan terkikis sedikit demi sedikit.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *non directive* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *non directive* merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk melakukan observasi

terhadap pembelajarannya, menganalisis mengenai fakta yang dihadapi, menyimpulkan hasil pengamatannya serta menjelaskan hasil temuannya dan di akhir membandingkan dengan fakta yang lain. Sehingga suasana belajar menjadi aktif dan berpusat kepada peserta didik.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang ditemukan fakta bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, dimana guru menjelaskan bahwa pada saat di kelas peserta didik kurang merespon guru dimana peserta didik ada yang sembunyi karena takut ditunjuk, malu tampil di depan kelas, bahkan ada beberapa peserta didik pada saat ditanya hanya diam saja.⁸

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada peserta didik yang ada di kelas XI MA DDI Kanang, dimana dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa terdapat beberapa peserta didik yang merasa malu saat tampil di depan kelas dan tidak berani mengungkapkan pendapat dan bertanya kepada guru jika ada yang belum di pahami, juga peserta didik takut salah ucap saat menjawab pertanyaan di depan teman-temannya.⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti berasumsi bahwa peserta didik mengalami permasalahan terhadap kepercayaan diri di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga, untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik maka, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *non directive* (tidak langsung) di MA DDI Kanang.

⁸Megawati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara* di Polewali Mandar tanggal 13 Maret 2022.

⁹Siti Faradibah dkk, Siswa Kelas XI MIPA 3, *Wawancara* di Polewali Mandar, tanggal 23 Mei 2022.

Model pembelajaran *non directive* adalah model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencari tahu sendiri pengetahuannya dengan cara guru menunjukkan kepercayaan kepada peserta didik untuk sampai pada solusi memuaskan mereka sendiri dan juga membantu peserta didik mengambil alih kepemilikan dan tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Model ini berasal dari kebutuhan dan aspirasi peserta didik itu sendiri, dimana dalam pelaksanaan model pembelajaran ini akan melibatkan semua peserta didik dalam proses menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, mengembangkan pemikiran, kreativitas dan ekspresi dalam diri setiap peserta didik.¹⁰ Model pembelajaran *non directive* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Non Directive dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA DDI Kanang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang?

¹⁰M. Ali Rajai dan Vismaia S Damaianti, Model Pembelajaran *Nondirective* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri Peserta Didik. Edu Humanioral, Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 7, no. 1.

2. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *non directive* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di MA DDI Kanang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.
2. Mengetahui kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.
3. Mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang dapat bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pendidik, diharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang penerapan model-model pembelajaran dalam meningkatkan kepercayaan diri dari peserta didik.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi wawasan keilmuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran skripsi yang ditemukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Deqri Yuspa Hendra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”. Perbedaan dari skripsi ini Deqri Yuspa Hendra ingin menerapkan model pembelajaran *non directive* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini ingin menerapkan model pembelajaran *non directive* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *non directive* sebagai salah satu model dalam pembelajaran.¹
2. Ade Nur Afni Nur Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2021 dengan skripsi membahas tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III UPT. SDN NO. 103 Inpres Sompu Takalar.

¹Deqri Yuspa Hendra, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Non Directive terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”, Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade menggunakan model pembelajaran *non directive* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²

3. Widia Gusnia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2020 dalam skripsinya yang membahas tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan”. Penelitian yang dilakukan Widia Gusnia tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *non directive* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.³
4. Sugi Hariyanto Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2021 dalam skripsinya yang membahas tentang “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMPN 23 Bandar Lampung” dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugi dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan menggunakan teknik layanan bimbingan kelompok.⁴

Berdasarkan judul yang tertulis di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini sama-sama memiliki kaitan di salah satu variabelnya baik variabel pertama mengenai penerapan model pembelajaran *non directive* maupun pada variabel kedua yaitu peningkatan kepercayaan diri peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini akan

²Ade Nur Afni, “Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III UPT. SDN NO. 103 Inpres Sompu Takalar” Tugas Akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

³Widia Gusnia, “Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan,” Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

⁴Sugi Hariyanto, “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMPN 23 Bandar Lampung”, Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

menerapkan model pembelajaran *non directive* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Non Directive</i> terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen	Menggunakan model pembelajaran <i>non directive</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa
2	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Non Directive</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III UPT. SDN NO. 103 Inpres Sompu Takalar”	Penelitian ini memiliki persamaan pada sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>non directive</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
3	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyawasan”	Sama-sama ingin meningkatkan kepercayaan diri peserta didik	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
4	“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMPN 23 Bandar Lampung”	Penelitian ini memiliki persamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yang terletak pada variabel keduanya yaitu tentang peningkatan kepercayaan diri peserta didik	penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru Bimbingan Konseling untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik

B. Deskripsi Teori

1. Model pembelajaran *non directive*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah perencanaan kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan benar, dan dalam tatanan yang menarik, mudah dipahami dan jelas. Joyce, Weil, dan Showers yang merupakan para pencetus konsep model pembelajaran mengemukakan pengertian model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pengejaran tatap muka di kelas atau tutorial, menyusun perangkat pembelajaran, misalnya buku, film, program komputer, dan kurikulum. Setiap model akan memandu guru untuk membantu peserta didiknya mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan proses kegiatan sistematis berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Non Directive*

Model pembelajaran *non directive* atau dapat diartikan dengan model pembelajaran tidak langsung merupakan karya Carl Roger. Roger berasumsi bahwa “hubungan manusia yang positif dapat membantu individu berkembang”.⁶ Model pembelajaran *non directive* adalah pembelajaran

⁵Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.54-55

⁶Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, h. 146.

“tanpa menggurui”, dimana guru bertindak sebagai fasilitator yakni sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui hubungan pribadi yang positif.⁷ Artinya tugas guru adalah memfasilitasi peserta didik dengan membuat proses pembelajaran menjadi aktif. Belajar seperti ini dilakukan agar peserta didik mampu melakukan observasi sendiri, mampu menganalisis sendiri, dan mampu berfikir sendiri.⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa model pembelajaran ini berfokus kepada peserta didik⁹ sedangkan guru sebagai fasilitator berupaya melihat dunia dari perspektif peserta didik.

Flanders mengemukakan bahwa model pembelajaran tidak langsung dimulai dengan keyakinan bahwa peserta didik mempunyai keinginan alamiah untuk belajar. Dalam pembelajaran ini guru akan mendorong potensi yang dimiliki peserta didik, memberikan motivasi kepada mereka untuk mengemukakan pendapat dan menghargai ide-ide yang diberikan dari peserta didik. Sehingga peran guru dalam pembelajaran ini bukan sebagai orang yang memberikan informasi akan tetapi guru akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, mendengarkan jawaban dari peserta didik, serta memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik.¹⁰ Kunci utama keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah kemitraan antara guru dan peserta didik itu sendiri.

⁷Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, h. 152.

⁸Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 156.

⁹Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, h. 147.

¹⁰Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 140-141.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Non Directive*

Pembelajaran *non-directed* atau pembelajaran tidak langsung lebih menekankan pada upaya pengembangan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk membantu peserta didik mencapai integrasi pribadi praktis, *self-efficacy* dan penghargaan kepada dirinya secara realitas. Dimana awalnya guru yang terlalu dominan dalam kelas kemudian menempatkan tanggung jawab proses pembelajaran kepada peserta didik. Pendidikan yang awalnya didasarkan pada mengingat kini diubah dengan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pengamatan, analisa, dan reasoning. Dalam model pembelajaran ini kemampuan guru dalam merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah sangat dibutuhkan.

Alexander Braddell mengemukakan tujuan menggunakan model pembelajaran *non directive* sebagai berikut:

Non-directive coaching aims to help people develop the confidence and strategies they need to take charge of their own learning and development. By refraining from telling the client what to do, the coach:

1. *Gives the client time to think things through for themselves*
2. *Shows faith in the client's ability to arrive at satisfactory solutions of their own*
3. *Helps the client to take ownership of and responsibility for their own learning*¹¹.

Pembelajaran *non directive* bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri dan strategi yang mereka butuhkan untuk bertanggung jawab atas pembelajaran dan pengembangan mereka sendiri.

¹¹Alexander Branddel, *Citizens Curriculum Guide to Non-directive Coaching* (London: Learning and Work Institute, 2017), h. 6.

Dengan menahan diri dari memberitahu peserta didik atas apa yang harus dilakukan, pada hakikatnya guru akan:

- 1) Memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari tahu sendiri.
- 2) Menunjukkan kepercayaan pada kemampuan peserta didik untuk sampai pada solusi memuaskan mereka sendiri.
- 3) Membantu peserta didik untuk mengambil alih kepemilikan dan tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

d. Manfaat Model Pembelajaran *Non Directive*

Model pembelajaran *non directive* memiliki manfaat dengan membuat proses pendidikan menjadi lebih aktif bukan sebaliknya. Model pembelajaran ini di terapkan agar peserta didik dapat melakukan observasi mereka sendiri, mampu mengadakan analisis mereka sendiri, dan mampu berfikir sendiri. Mereka bukan hanya mampu menghafal dan menirukan pendapat orang lain akan tetapi guru akan mendorong peserta didik untuk mampu menyatakan bahwa dirinya aktif, bukan sebagai pendengar yang pasif terhadap apa yang di ucapkan oleh guru.

e. Sintak Model Pengajaran *Non Directive*

Sintak model pengajaran *non directive* terdiri dari lima fase yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Menjelaskan Keadaan yang membutuhkan bantuan. Dalam tahap ini guru akan membantu peserta didik memahami inti dari masalah yang dihadapi.

¹²Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, h. 150-151.

- 2) Menelusuri masalah. Dalam tahap ini guru mendorong (memancing) peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya baik itu positif maupun negatif, selain itu guru juga mendorong peserta didik untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dimana guru menunjukkan kehangatan, serta menerima dengan tangan terbuka tanpa memberikan penilaian buruk terhadap apa yang disampaikan peserta didik.
- 3) Mengembangkan wawasan. Peserta didik secara bertahap mengembangkan pemahaman (kesadaran) akan dirinya. Ia berusaha menemukan makna dari pengalamannya, menemukan sebab dan akibat dan pada akhirnya memahami (menyadari) makna dari perilakunya dari sebelumnya.
- 4) Merencanakan dan membuat keputusan. Dalam hal ini peserta didik berada dalam tahapan diantara upaya menggali permasalahannya sendiri dan upaya memahami perasaannya, guru mendorong peserta didik untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Peran guru adalah menjelaskan dan membeberkan beberapa alternatif.
- 5) Keterpaduan. Peserta didik melaporkan tindakan (berupa alternatif-alternatif pemecahan masalah yang telah diambilnya pada tahap ketiga diatas). Lebih jauh ia merefleksikan ulang tindakan yang telah diambilnya tersebut, dan berupaya membuatnya lebih baik dan efektif.

Sedangkan menurut Roestiyah langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran dengan model *non directive* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan masalah dan memeberikan pokok-pokok tugas
 - 2) Peserta didik:
 - a) Mengobservasi pada objek pembelajaran
 - b) Menganalisis fakta yang dihadapi
 - c) Menyimpulkan sendiri hasil pengamatannya
 - d) Menjelaskan apa yang ditemukan
 - e) Membandingkan dengan fakta yang lain¹³
- f. Kelebihan Model Pembelajaran *Non Directive*
- 1) Guru akan memberi permasalahan yang akan merangsang proses berfikir pada peserta didik sehingga objek belajar berkembang sesuai yang diharapkan.
 - 2) Peserta didik menemukan sendiri pengetahuan yang digalinya, aktif berfikir dan menguasai pengetahuannya dengan baik.
- g. Kelemahan Model Pembelajaran *Non Directive*
- 1) Terjadi perbedaan pemahaman karena tingkat intelektual dan cara berfikir peserta didik.
 - 2) Seorang guru setiap saat harus meluruskan cara berfikir peserta didik agar tidak keliru dalam memahami suatu hal dari permasalahan yang di angkat oleh guru terkait materi pelajaran.
2. Kepercayaan diri
- a. Pengertian Kepercayaan Diri
- Percaya diri berasal daribahasa bahasa Inggris "*self confidence*" artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang

¹³Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 156.

dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.¹⁴ Individu yang memiliki rasa percaya diri berarti ia sudah merasa yakin terhadap dirinya sendiri.

Menurut Wijandi kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan kemungkinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Sedangkan menurut Zimmerer Orang yang memiliki kepercayaan diri akan selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme individualitas, dan ketidak bergantungan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.¹⁵ Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkannya secara baik di hadapan orang lain.¹⁶ Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang tumbuh dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki dan dapat menampilkan yang terbaik dalam dirinya.

Sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada masing-masing peserta didik. Hal ini penting ditanamkan kepada setiap diri peserta didik agar mereka mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam dirinya. Kepercayaan diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa bagaikan reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada untuk mencapai sukses.¹⁷ Pentingnya

¹⁴Hakim, T. 2005, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara), h. 6.

¹⁵Valentine Siagian, *et al.*, eds., *Pengantar Kewirausahaan* (Cet. I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 76

¹⁶Muhammad Anwar, *Menjadi guru profesional* (Cet. I; Kencana: Pustaka Nasional KDT, 2018), h. 62

¹⁷Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 60.

menumbuhkan kepercayaan diri pada setiap pribadi peserta didik agar mereka mampu mengembangkan potensi dalam dirinya juga kepercayaan diri berperan penting sebagai reaktor dalam membangkitkan energi yang ada dalam diri setiap peserta didik guna mencapai kesuksesan.

b. Indikator Kepercayaan Diri

Lauster membagi kepercayaan diri menjadi beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri
- 2) Optimis
- 3) Objektif
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Rasional dan realistis¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang berupa keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

1) Konsep Diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya

¹⁸Peter Lauster, *Tes Kepribadian*. Diterjemahkan oleh D.H. Gulo dari Buku Asli *The Personality Tes*, h. 35.

rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

d. Kondisi Anak yang Tidak Percaya Diri

Menurut Santrock bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain:

- 1) Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau menghindari kontak fisik.
- 2) Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri.
- 3) Berbicara terlalu keras secara tiba-tiba, atau dengan nada suara yang datar.
- 4) Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat, terutama ketika di tanya.²⁰

Sedangkan menurut Hakim orang yang mengalami gejala tidak percaya diri mempunyai ciri-ciri yang tampak, antara lain:

- 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan
- 2) Gugup dan terkadang bicara gagap
- 3) Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- 4) Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
- 5) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- 6) Mudah putus asa

¹⁹Ghufroon dan Risnawata S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 30.

²⁰Jhon W Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 338.

- 7) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.²¹

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang selalu ragu atau kurang percaya diri biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri atau tidak percaya diri biasanya kurang dapat berbicara atau menyampaikan pesan kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi secara verbal kepada lawan bicaranya.

e. Kondisi Anak yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Anita Lie ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri adalah:

- 1) Yakin kepada diri sendiri
- 2) Tidak bergantung pada orang lain
- 3) Tidak ragu-ragu
- 4) Merasa diri berharga
- 5) Tidak menyombongkan diri
- 6) Memiliki keberanian untuk bertindak.²²

Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi menurut Thursan

Hakim antara lain:

- 1) Selalau bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- 2) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 3) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 4) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 5) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 6) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
- 7) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 8) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik

²¹T. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 8-9.

²²Anita Lie, *Menjadi Orang Tua Bijak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 4.

- 9) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tabah, tegar, dan tabah dalam menghadapi persoalan.²³

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri akan yakin pada diri sendiri tidak bergantung pada orang lain dan tidak ragu-ragu. Anak yang mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah merupakan salah satu ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri.

f. Sebab-sebab rendahnya percaya diri

Percaya diri yang kurang karena akibat dari kejadian buruk di masa kanak-kanak yang membuat seseorang menjadi acuh tak acuh ataupun akibat ekonomi yang kurang bercukupan, ada beberapa faktor penyebab rendahnya percaya diri yaitu sering terabaikan, kritikan yang berlebihan, pengaruh dari orang tua dan keluarga, penampilan fisik, pengalaman negative, pengalaman mendapatkan perilaku kekerasan dimasa anak anak.²⁴ Dengan demikian dapat diketahui bahwa rendahnya kepercayaan diri disebabkan oleh faktor internal dan eksternal kehidupan seseorang.

g. Manfaat memiliki rasa percaya diri bagi peserta didik

Secara umum, peserta didik yang percaya diri akan mengarah kepada keberhasilan dalam meraih kesuksesan dibandingkan peserta didik yang tidak percaya diri. Berikut ini beberapa hal yang yang terkait dengan kepercayaan diri:

²³T. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, h. 5.

²⁴Hadi Pranoto, Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara, *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro* 1, no.1, 2016.

- 1) Kepercayaan diri peserta didik tergantung dari pilihan sikap mentalnya terhadap tugas atau tantangan yang dihadapi. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan memilih sikap mental dalam dirinya untuk selalu bisa melakukan hal tersebut. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan merasa tidak bisa dan takut salah meskipun dia bisa, namun ia takut untuk tampil didepan orang lain.
- 2) Kepercayaan diri peserta didik tergantung dari prestasi yang membangun di dalam diri peserta didik saat menghadapi tugas atau tantangan. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang bagus akan memandang tantangan atau tugas itu sebagai suatu yang lebih kecil dari kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, sehingga timbul rasa mudah untuk menyelesaikannya.
- 3) Kepercayaan diri peserta didik tergantung dari gejala psikologis *fokus of control*. Selama manusia hidup di dunia ini, pasti dihadapkan pada hal-hal yang sudah tidak bisa diubah lagi atau biasa disebut nisab, peserta didik yang rasa percaya dirinya bagus akan memunculkan sebanyak mungkin pemahaman yang kuat bahwa nisab dirinya lebih banyak ditentukan oleh pilihan atau meletakkan *focus of control* ke dalam diri, setiap keputusan ada konsekuensinya, akan tetapi mencoba lebih baik sekalipun nantinya gagal, dengan mengambil keputusan maka peserta didik tidak akan tergantung pada keadaan, mengandalkan nasib, atau mengandalkan orang lain.²⁵ Peserta didik yang memiliki

²⁵Muhammad Anwar, *Menjadi guru profesional* (Cet. I; Kencana: Pustaka Nasional KDT, 2018), h. 62.

rasa percaya diri yang baik maka ia akan senantiasa berfikir positif terhadap dirinya, optimis dalam segala hal, dan masih banyak lagi manfaat dari orang yang memiliki kepercayaan diri.

h. Cara Membangkitkan Kepercayaan Diri

Beberapa cara yang di tempuh oleh guru untuk membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik yaitu:

- 1) Memberi pujian atas setiap pencapaian, sesederhana apapun yang dilakukan oleh peserta didik namun jika itu bernilai kebaikan, guru harus memberikan apresiasi berupa pujian.
- 2) Mengajari peserta didik untuk bertanggung jawab, banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menemukan prinsip ini, seperti menugaskan peserta didik sebagai pembawa acara atau pimpinan rapat dikelas.
- 3) Mengajari peserta didik bersikap ramah dan senang membantu, untuk mengajari peserta didik seperti ini guru harus selalu ramah terhadap siapapun sekaligus senantiasa tersenyum kepadanya.
- 4) Mengubah kesalahan menjadi bahan baku demi kemajuan, saat peserta didik melakukan suatu kesalahan, guru harus tetap fokus pada kemajuan yang telah dicapainya, bukan pada kesalahan ataupun kegagalan yang dialaminya.²⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa cara membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dengan menghargai pencapaian yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan memberi pujian, memupuk rasa tanggung

²⁶Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Formatif* 5, no. 3, 2015), h. 216.

jawab dari peserta didik, mengajarkan sikap ramah dan tolong menolong, serta mendorong peserta didik untuk terus fokus terhadap kemajuan atas pencapaian yang telah diraih.

i. Tingkat Kepercayaan Diri

Tingkat kepercayaan diri dibagi menjadi tiga tingkat yaitu: Tinggi, Sedang, dan rendah. Tingkat kepercayaan diri dapat di lihat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan belajar mengajar, kegiatan berinteraksi dengan guru maupun teman, kegiatan individu peserta didik dan kegiatan-kegiatan lainnya.²⁷ Artinya peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan mendatang.

j. Kepercayaan diri dalam pandangan Islam

Nabi Muhammad saw diutus ke dunia untuk menyempurnakan agamanya. Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril menjadi petunjuk bagi umat Islam. Di dalam Al-Qur'an di dalamnya di atur segala aspek kehidupan. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang pertama juga menjelaskan tentang kepercayaan diri manusia, dimana Allah swt memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan kehidupannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Ali Imran/3: 139, sebagai berikut:

²⁷Siti Imro'atun, "Keefektifitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2. 2017).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

Terjemahannya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.²⁸

Berdasarkan ayat di atas Allah swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menghindarkan diri dari sikap ragu-ragu, bersedih hati atau putus asa dalam mengerjakan sesuatu, karena Allah telah menciptakan manusia dengan kesempurnaan dibanding makhluk ciptaan Allah yang lainnya.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah, dimana mata pelajaran ini mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan peghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat.²⁹

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahannya*, h. 67.

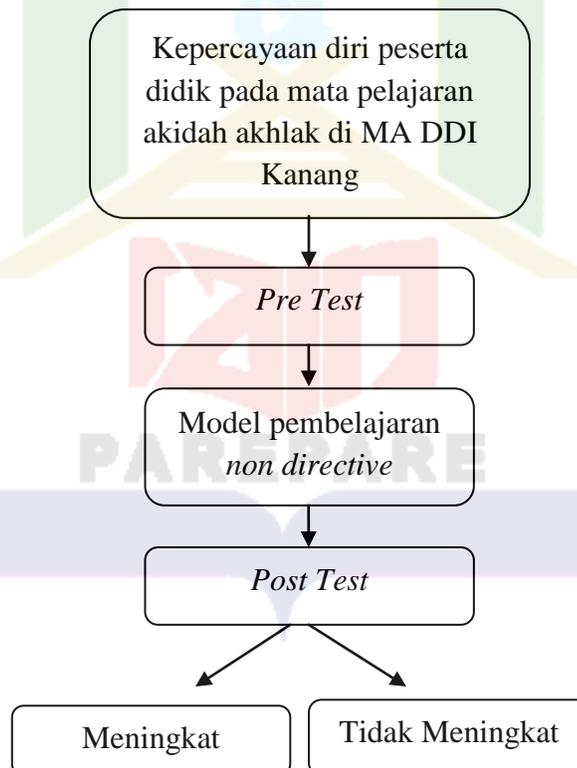
²⁹Harjan Syuhada, *Akidah Akhlak*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2011), h. iii.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

C. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul skripsi yang dibahas oleh peneliti tentang penerapan model pembelajaran *non directive* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang. Agar memudahkan dalam meneliti, peneliti membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Fikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahas sanskerta yang terdiri dari kata *hypo* (kurang) dan *tesis* (pendapat). Jadi hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan yang kebenarannya perlu dibuktikan.³⁰ Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang akan diteliti dimana kebenarannya masih diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* lebih rendah dari 70%.
2. Kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang setelah penerapan model pembelajaran *non directive* lebih besar atau sama dengan 70%.
3. Penerapan model pembelajaran *non directive* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

Hipotesis diatas merupakan dugaan sementara peneliti. Untuk membuktikannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan di madrasah tempat penelitian.

³⁰Iwan Hermawan, *Metododlogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Cet. I; Kuningan, Cirebon: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.¹ Penelitian kuantitatif merupakan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.² Dengan demikian penelitian akan memperoleh data yang objektif, valid, dan reliable.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*.³ Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random *cluster* yaitu sampelnya di ambil berdasarkan kelas, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (model pembelajaran *non directive*) dan kelompok kontrol tetap diajar dengan menggunakan metode yang biasa diterapkan di kelas yaitu metode ceramah dengan menggunakan buku paket. Dalam hal ini kedua kelompok akan diperlakukan sama dan pada akhir percobaan kedua kelompok akan diberi *posttest*.

Berikut ini tabel desain *Pretest-Posttest Control Group Design* sebagai berikut:

¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), h. 203-204.

²Asep Saepul Hamid, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&L* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 112.

Tabel 3.2 Desain Pretest-Posttest Control Group

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Tretment</i>	<i>Post-Test</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₂	-	O ₃

Keterangan:

O₁ = Pemberian *test* awal ke kelas eksperimen sebelum perlakuan

O₂ = Pemberian *test* akhir ke kelas eksperimen setelah perlakuan

O₃ = Pemberian *test* awal ke kelas kontrol sebelum perlakuan

O₄ = Pemberian *test* akhir ke kelas kontrol setelah perlakuan

X = Perlakuan (*tretment*) menggunakan model pembelajaran *non directive*

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi dilakuakn peneliti dengan pertimbangan bahwa madrasah memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan agama Islam khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak, adapun waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan unit-unit (objek-objek) yang memiliki karakteristik yang sama, selanjutnya populasi tersebut akan di tarik kesimpulannya.⁴ Sedangkan menurut Arikunto memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen dalam penelitian maka penelitian tersebut merupakan penelitian

⁴Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Cet. I; Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), h.25.

populasi.⁵ Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan dari beberapa objek yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI MA DDI Kanang sebanyak 142 orang dengan 5 rombongan belajar. Dengan pertimbangan kelas X tidak diizinkan karena belum pernah melakukan pembelajaran, sedangkan kelas XII tidak dilibatkan karena fokus belajar untuk persiapan ujian Nasional. Adapun rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik kelas XI MA DDI Kanang

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI MIPA 1	11	18	29
2	XI MIPA 2	11	18	29
3	XI MIPA 3	9	20	29
4	XI IPS 1	17	10	27
5	XI IPS 2	17	11	28
Jumlah				142

Sumber Data: Administrasi sekolah MA DDI Kanang tahun 2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 102.

populasi yang diamati.⁶ Jadi sampel dari popuasi yang diambil harus benar-benar mewakili. Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan sampel yaitu:

Tabel 3.4 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	XI MIPA 2	29	Kelas Eksperimen
2	XI MIPA 3	29	Kelas Kontrol

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive*⁷ adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Penentuan kelas XI MIPA 2 dan kelas XI MIPA 3 karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik di lokasi peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik di kelas XI MIPA 2 dan MIPA 3 rendah.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya teknik dan instrumen dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Teknik dan instrumen yang akan digunakan harus saling menguatkan agar hasil yang didapatkan benar-benar otentik dan valid.

⁶Slamat Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 12.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&L*, h. 124.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pre Tes

Untuk mengetahui kepercayaan diri peserta didik apakah dapat meningkat atau tidak maka diperlukan sebuah pengujian melalui *pre-test* yaitu sebuah tes awal berupa pemberian angket yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar berupa kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Pos Tes

Pos-test yang dimaksud adalah sebuah tes akhir yang akan dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah pemberian tes yang sama berupa angket untuk mengukur kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Angket

Angket atau kuesioner didefinisikan sebagai jumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta yang ingin diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Menurut Sugiono, kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data berupa sekumpulan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden yaitu peserta didik.⁸ Adapun angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban. Menurut Sugiyono alternatif jawaban skala *likert* akan diberi skor sebagai berikut:

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 61.

Tabel. 3.5 Penilaian Skala Likert

Alternatif	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Sangat Bagus/Selalu	4	1
Setuju/Bagus/Sering	3	2
Kurang Setuju/Kurang Bagus/Hampir Tidak Pernah	2	3
Tidak Setuju/Tidak Bagus/Tidak Pernah	1	4

4. Observasi

Observasi diartikan diartikan sebagai cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik pada situasi khusus di laboratorium maupun pada situasi alamiah.⁹ Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati, memperhatikan dan melihat kondisi madrasah atau sekolah tempat meneliti, serta mendapatkan data-data berupa jumlah populasi yang menjadi objek dalam penelitian nantinya.

5. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan data dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁰ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁹Triyono, Metododologi Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Ombak, 2017) h. 157.

¹⁰Widia Gusdiana, "Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Riau; 2020), h. 28.

E. Defenisi Operasional Variabel

Penguraian defenisi operasioanal dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul, sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini, untuk itu penulis mengemukakan beberapa penelitian terhadap kata yang dianggap perlu seperti dibawah ini:

1. Model pembelajaran *non directive* adalah model pembelajaran “tampa mengurui dimana guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran baik membimbing maupun mengarahkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran. Artinya tugas guru memfasilitasi peserta didik dengan membuat pembelajaran menjadi aktif. Guru akan menentukan masalah dan memberikan pokok-pokok tugas, kemudian peserta didik akan mengobservasi pada objek pembelajaran, menganalisis fakta yang dihadapi, menyimpulkan sendiri hasil pengamatannya, menjelaskan apa yang ditemukan.
2. Kepercayaan diri yang dimaksud peneliti adalah dimana peserta didik yakin kepada diri sendiri, tidak ragu-ragu, tidak bergantung kepada orang lain, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki keberanian untuk bertindak.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah itu baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, meningkat atau tidak dan lain sebagainya tentu ada alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur dalam penelitian ini dinamakan *instrument* penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserta didik di kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 MA DDI Kanang.

1. Kisi-kisi Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Total	
			P	N		
Penerapan Model Pembelajaran <i>Non Directive</i>	Kepercayaan Diri Peserta Didik	Memiliki keyakinan akan kemampuan diri	Peserta didik yakin dengan kemampuan yang dimilikinya	1,2	3,4	4
			Peserta didik berani bertanya di kelas	5,6	7,8	4
			Peserta didik berani menyatakan pendapatnya	9,10,11	12,13,14	6
		Memiliki sikap optimis	Peserta didik memiliki sikap positif tentang dirinya	15,16	17,18	4
			Peserta didik memiliki sikap positif tentang harapan	19,20	21,22	4
			Peserta didik memiliki sikap positif tentang kemampuannya	23	24	2
		Memiliki sikap objektif	Peserta didik memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan	25,26	27	3

			kebenaran yang semestinya			
			Peserta didik mampu membedakan fakta dan opini	28, 29	30	3
		Memiliki sikap bertanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	31, 32	33, 34	4
		Memiliki sikap rasional	Peserta didik menganalisis sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal	35	36	2
			Peserta didik dapat menganalisis suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai dengan kenyataan	37	38	2
		Memiliki sikap realistis	Peserta didik mampu menjelaskan hasil yang di dapatkan berdasarkan fakta dilapangan	39	40	2
Total Item Pernyataan				21	19	40

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen yang akan digunakan. Angket yang akan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu di uji cobakan kepada peserta didik di madrasah yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan angket yang akan diberi pada saat melakukan *pre-test* di madrasah. Adapun untuk mengukur validitas maka digunakan analisis *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor total

n = Jumlah responden

x = Skor tiap butir soal

y = Skor total tiap responden¹¹

Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan tersebut bisa dikatakan valid pada tingkat signivikan $\alpha = 5\%$ begitupun sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item pernyataan tersebut bisa dikatakan tidakvalid.

Tabel. 37 Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.565090162	0.374	Valid
2	0.612461543	0.374	Valid
3	0.233188908	0.374	Tidak Valid

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 137.

4	0.338874905	0.374	Tidak Valid
5	0.784396155	0.374	Valid
6	0.604341521	0.374	Valid
7	0.673387539	0.374	Valid
8	0.532042052	0.374	Valid
9	0.634369118	0.374	Valid
10	0.60815232	0.374	Valid
11	0.682908836	0.374	Valid
12	0.519799695	0.374	Valid
13	0.409509948	0.374	Valid
14	0.652539381	0.374	Valid
15	-0.13454528	0.374	Tidak Valid
16	0.576605272	0.374	Valid
17	0.347947845	0.374	Tidak Valid
18	0.643333363	0.374	Valid
19	0.498710648	0.374	Valid
20	0.219059308	0.374	Tidak Valid
21	0.158191365	0.374	Tidak Valid
22	0.31801492	0.374	Tidakvalid
23	0.598945561	0.374	Valid
24	0.5467858	0.374	Valid
25	0.333042235	0.374	Tidak Valid
26	0.410941005	0.374	Valid
27	0.345204562	0.374	Tidak Valid
28	0.251572746	0.374	Tidak Valid
29	0.105705352	0.374	Tidak Valid
30	0.333066976	0.374	Tidak Valid
31	0.593453761	0.374	Valid
32	0.593453761	0.374	Valid
33	0.482135137	0.374	Valid
34	0.570654766	0.374	Valid
35	0.380068217	0.374	Valid
36	0.3788875	0.374	Valid
37	0.308170221	0.374	Tidak Valid
38	0.517814832	0.374	Valid
39	0.137971006	0.374	Tidak Valid
40	0.468233051	0.374	Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat 14 item pernyataan yang tidak valid, sedangkan 26 lainnya dinyatakan valid, oleh karena itu peneliti mengambil alternatif dengan membuang item pernyataan yang tidak valid dan 26 item pernyataan yang valid yang akan digunakan pada sampel penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui hasil validitas data, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan Software IBM SPSS Statistics versi 26. Untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrumen menggunakan rumus Alfa Cronbach, dengan kriteria instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliability (r_{hitung}) $> 0,60$.¹²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tindakan untuk mengelola data menjadi informasi, yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah.¹³ Adapun teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika¹⁴, Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah uji-t. Uji-t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari rata-rata hasil yang didapatkan. Sebelum melakukan uji-t beberapa hal langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

¹²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.57.

¹³Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabet, 2016), h. 99.

¹⁴I'natul Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), h. 75.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik *Kolmogorov-Samirnov* dan uji statistik *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, apabila nilai uji signifikan $> 0,05$ maka populasi dalam kelompok tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics 26* dengan menggunakan uji *one sample t-test* digunakan untuk melihat kepercayaan diri peserta didik sebelum atau sesudah penerapan model pembelajaran *non directive* dan uji *paired samples t-test* untuk melihat apakah terdapat peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive*.

Dasar pengambilan keputusan hipotesisnya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dasar pengambilan keputusan menggunakan sig (2-tailed) 0,05. Apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan di MA DDI Kanang terkait penerapan model pembelajaran *non directive* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, dimana penelitian akan menguraikan berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olah data dari hasil observasi, dokumentasi dan hasil jawaban dari angket yang telah dibagikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data selanjutnya diolah dan dianalisis secara dekriptif dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26*.

1. Kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang

Sebelum menerapkan suatu model pembelajaran peneliti memberikan *pretest* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepercayaan diri peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol.

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.8 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Dididik	Skor
1	Nur Hafizah	70
2	Ira Rahayu	68
3	Mukarramah	78
4	Nur Istiqamah	70
5	Nur Lela	79
6	Nur Nana Asyila	56
7	Nur Faiza	76

8	Indriani	81
9	Muhammad Yoga	67
10	Muhammad Akmal	70
11	Muhammad Hasfi Irham	78
12	Muhammad Azmin Fauzi	67
13	Isnul Zaskiya	54
14	Mu.Alif Satria	74
15	Muh. Dzul Jalauli	83
16	Mirna	74
17	Mutia Zahra	57
18	Mursyida Ibrahim	73
19	Nahdiah Tullah	65
20	Khusnul Khatimah	71
21	Muh. Ayyun Sakri	71

Tabel diatas merupakan jumlah skor perolehan *pretest* angket kepercayaan diri masing-masing peserta didik pada kelas XI MIPA 2 dengan jumlah 21 orang. Selanjutnya mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Rata-Rata *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistics		
PRETEST EKSPERIMEN		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		70.57
Median		71.00
Mode		70
Std. Deviation		7.871
Variance		61.957
Range		29
Minimum		54
Maximum		83
Sum		1482

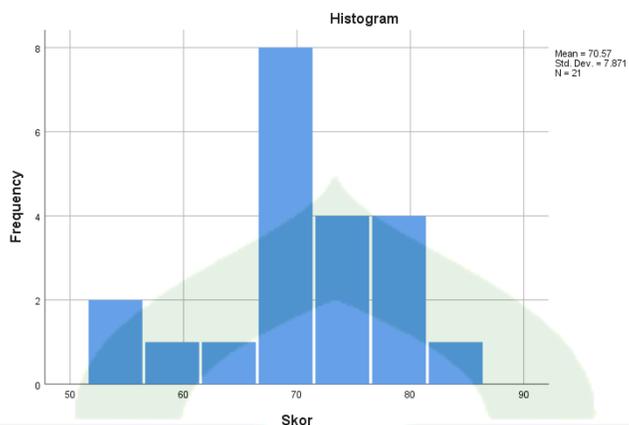
Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.10 Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Frekuensi Pretest Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	4.8	4.8	4.8
	56	1	4.8	4.8	9.5
	57	1	4.8	4.8	14.3
	65	1	4.8	4.8	19.0
	67	2	9.5	9.5	28.6
	68	1	4.8	4.8	33.3
	70	3	14.3	14.3	47.6
	71	2	9.5	9.5	57.1
	73	1	4.8	4.8	61.9
	74	2	9.5	9.5	71.4
	76	1	4.8	4.8	76.2
	78	2	9.5	9.5	85.7
	79	1	4.8	4.8	90.5
	81	1	4.8	4.8	95.2
	83	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen



b. Kelas Kontrol

Tabel 4.11 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama Peserta didik	Skor
1	Vivi Suhada Almadina	76
2	Reskiah	72
3	Suci Ramadani	74
4	Eka Nurmala	62
5	Suci Azizah	85
6	Nurlisawati	81
7	Iklil Nuwayyar	84
8	Adnan Nurdin	67
9	Tasya Marsah	66
10	Siti Faradiba	64
11	Zaky Risqullah	72
12	Rezky Ananda ch	65
13	Rasna wati	68
14	Risky idris	65
15	Rosyam Taufik	74
16	Nuryanti nanda	65
17	Nurul Hikmahsyam	70
18	Rabiatul Adawiyah F	81
19	Zulhikmah	71

20	Muhammad Rizal	73
21	Muhammad Rafly	53

Tabel diatas merupakan jumlah skor perolehan *pretest* angket kepercayaan diri masing-masing peserta didik pada kelas XI MIPA 3 dengan jumlah 21 orang. Selanjutnya mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan software *IMB SPSS Statistics 26*.

Tabel 4.12 Hasil Analisi Rata-Rata *Pretest* Kelas Kontrol

Statistics		
PRETEST KONTROL		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		70.86
Median		71.00
Mode		65
Std. Deviation		7.831
Variance		61.329
Range		32
Minimum		53
Maximum		85
Sum		1488

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket kepercayaan diri sebagai berikut:

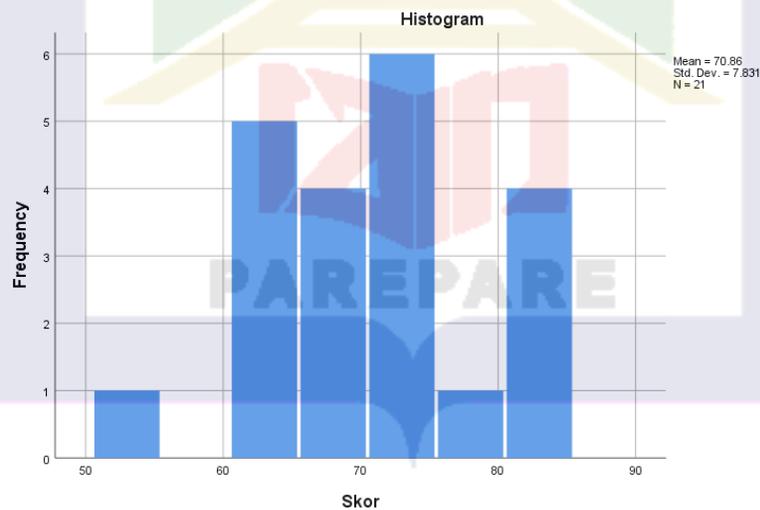
Tabel 4.13 Hasil Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Frekuensi <i>Pretest</i> Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	4.8	4.8	4.8
	62	1	4.8	4.8	9.5
	64	1	4.8	4.8	14.3

	65	3	14.3	14.3	28.6
	66	1	4.8	4.8	33.3
	67	1	4.8	4.8	38.1
	68	1	4.8	4.8	42.9
	70	1	4.8	4.8	47.6
	71	1	4.8	4.8	52.4
	72	2	9.5	9.5	61.9
	73	1	4.8	4.8	66.7
	74	2	9.5	9.5	76.2
	76	1	4.8	4.8	81.0
	81	2	9.5	9.5	90.5
	84	1	4.8	4.8	95.2
	85	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2 Histogram *Pretest* Kelas Kontrol



2. Kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang
- a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.14 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Dididik	Skor
1	Nur Hafizah	74
2	Ira Rahayu	70
3	Mukarramah	92
4	Nur Istiqamah	80
5	Nur Lela	95
6	Nur Fiana Asyila	59
7	Nur Faiza	78
8	Indriani	93
9	Muhammad Yoga	78
10	Muhammad Akmal	87
11	Muhammad Hasfi Irham	87
12	Muhammad Azmin Fauzi	76
13	Isnul Zaskiya	58
14	Mu. Alif Satria	84
15	Muh. Dzul Jalauli	95
16	Mirna	85
17	Mutia Zahra	58
18	Mursyida Ibrahim	79
19	Nahdiah Tullah	78
20	Khusnul Khatimah	87
21	Muh. Ayyun Sakri	76

Tabel diatas merupakan jumlah skor perolehan *posttest* angket kepercayaan diri masing-masing peserta didik pada kelas XI IPA 2 dengan jumlah 21 orang. Selanjutnya mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan software *IMB SPSS Statistics 26*.

Tabel 4.15 Hasil analisis Rata-Rata Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics		
POSTTEST EKSPERIMEN		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		79.48
Median		79.00
Mode		78 ^a
Std. Deviation		11.259
Range		37
Minimum		58
Maximum		95
Sum		1669
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistics 26

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket kepercayaan diri sebagai berikut:

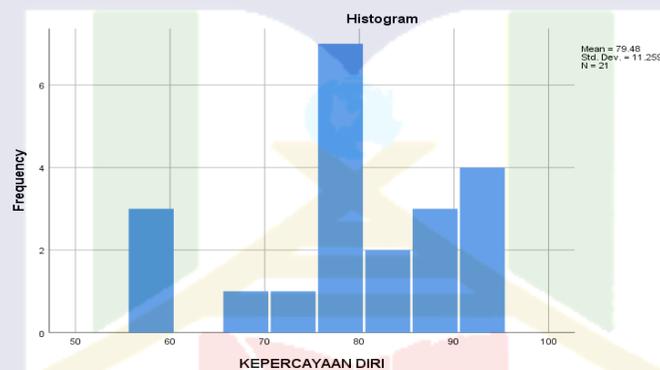
Tabel 4.16 Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

POSTTEST EKSPERIMEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	2	9.5	9.5	9.5
	59	1	4.8	4.8	14.3
	70	1	4.8	4.8	19.0
	74	1	4.8	4.8	23.8
	76	2	9.5	9.5	33.3
	78	3	14.3	14.3	47.6
	79	1	4.8	4.8	52.4

	80	1	4.8	4.8	57.1
	84	1	4.8	4.8	61.9
	85	1	4.8	4.8	66.7
	87	3	14.3	14.3	81.0
	92	1	4.8	4.8	85.7
	93	1	4.8	4.8	90.5
	95	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram *Posttest* Kelas Eksperimen



b. Kelas Kontrol

Tabel 4.17 Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Peserta didik	Skor
1	Vivi Suhada Almadina	76
2	Reskiah	75
3	Suci Ramadani	75
4	Eka Nurmala	65
5	Suci Azizah	86
6	Nurlisawati	85
7	Iklil Nuwayyar	81
8	Adnan Nurdin	68

9	Tasya Marsah	70
10	Siti Faradiba	65
11	Zaky Risqullah	78
12	Rezky Ananda ch	69
13	Rasna wati	67
14	Risky idris	65
15	Rosyam Taufik	76
16	Nuryanti nanda	68
17	Nurul Hikmahsyam	73
18	Rabiatul Adawiyah F	83
19	Zulhikmah	73
20	Muhammad Rizal	78
21	Muhammad Rafly	57

Tabel diatas merupakan jumlah skor perolehan *posttest* angket kepercayaan diri masing-masing peserta didik pada kelas XI MIPA 3 dengan jumlah 21 orang. Selanjutnya mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi menggunakan *software* IMB SPSS Statistics 26.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Rata-rata Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics		
POSTTEST KONTROL		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		73.00
Median		73.00
Mode		65
Std. Deviation		7.457
Variance		55.600
Range		29
Minimum		57
Maximum		86
Sum		1533

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistics 26

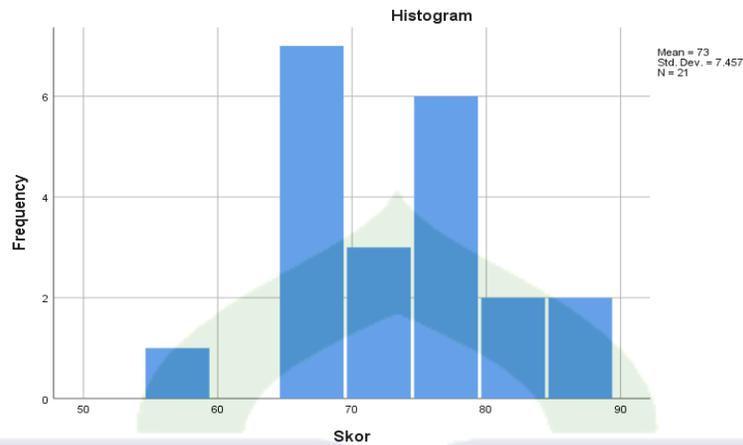
Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai skor perolehan angket kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.19 Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Frekuensi Posttest Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	4.8	4.8	4.8
	65	3	14.3	14.3	19.0
	67	1	4.8	4.8	23.8
	68	2	9.5	9.5	33.3
	69	1	4.8	4.8	38.1
	70	1	4.8	4.8	42.9
	73	2	9.5	9.5	52.4
	75	2	9.5	9.5	61.9
	76	2	9.5	9.5	71.4
	78	2	9.5	9.5	81.0
	81	1	4.8	4.8	85.7
	83	1	4.8	4.8	90.5
	85	1	4.8	4.8	95.2
	86	1	4.8	4.8	100.0
	Total		21	100.0	100.0

Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.4 Histogram *Posttest* Kelas Kontrol



B. Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4.20 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK	PRE-TEST EKSPERIMEN	.138	21	.200*	.943	21	.247
	POST-TEST EKSPERIMEN	.141	21	.200*	.920	21	.087
	PRE-TEST KONTROL	.106	21	.200*	.966	21	.651
	POST-TEST KONTROL	.094	21	.200*	.974	21	.826

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk semua data, baik pada uji *Kolmogrov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1

Hipotesis kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu \geq 70\%$$

$$H_a: \mu < 70\%$$

Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.21 Uji One-Sample Test Pretest Eksperimen

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KEPERCAYAAN DIRI	41.086	20	.000	70.571	66.99	74.15

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics26

Nilai t-hitung = 41.086, df= 20, sig 5% = 1.725. Sehingga dapat dituliskan nilai $t_{hitung} 41.086 > t_{tabel} 1.725$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* lebih rendah dari 70%.

Skor total kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* adalah 1.482. sementara itu skor idealnya yang disebut kriterium adalah $4 \times 26 \times 21 = 2.184$ (4 merupakan skor tertinggi dari tiap item pernyataan, 26 adalah jumlah butir pernyataan, dan 21 adalah jumlah responden). Dengan demikian, kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* adalah $1.482 : 2.184 = 0,678$ atau 67%. Persentase 67% ini termasuk kedalam kategori rendah berdasarkan kriteria pada tabel dibawah ini. Sehingga dapat disimpulkan bahawa kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang berada dalam kategori rendah.

Tabel 4.22 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

Sumber Data: Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*.

2. Hipotesis II

Hipotesis kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu \leq 70\%$$

$$H_a: \mu > 70\%$$

Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan

software IBM SPSS Statistics 26. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.23 Uji One-Sample Test Posttest Eksperimen

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KEPERCAYAAN DIRI	32.348	20	.000	79.476	74.35	84.60

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics26

Nilai nilai t-hitung = 32.348, df= 20, sig 5% = 1.725. Sehingga dapat dituliskan nilai $t_{hitung} 32.348 > t_{tabel} 1.725$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* lebih besar dari 70%.

Skor total kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* adalah 1.669. Sementara itu skor idealnya yang disebut kriterium adalah $4 \times 26 \times 21 = 2.184$ (4 merupakan skor tertinggi dari tiap item pernyataan, 26 adalah jumlah butir pernyataan, dan 21 adalah jumlah responden). Dengan demikian, kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* adalah $1.669 : 2.184 = 0,76$ atau 76%, sehingga dapat diketahui bahwa kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang berada dalam kategori sedang.

3. Hipotesis III

Peenerapan model pembelajaran *non directive* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

Tabel 4.24 Uji Hipotesis *Paired Samples Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired	PRETEST	-	5.019	1.095	-11.189	-6.620	-8.130	20	.000
	EKSPERIMEN - POSTTEST EKSPERIMEN	8.905							

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya penerapan model pembelajaran *non directive* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* diketahui kepercayaan diri peserta didik di kelas XI MIPA 2 sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* didapatkan nilai $T = 41.086$, $df = 20$, $sig\ 5\% = 1.725$. Sehingga dapat dituliskan

nilai $t_{hitung} 41.086 > t_{tabel} 1.725$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MIPA 2 di MA DDI Kanang adalah 67% dari kriterium yang ditetapkan. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, sehingga peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *non directive* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

2. Kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang

Setelah penerapan model pembelajaran *non directive* peneliti kemudian membagikan kembali angket kepercayaan diri kepada peserta didik, sehingga didapatkan hasil analisis menggunakan *posttest*. Dimana, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $32.348 > 1.725$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* pada kelas XI MIPA 2 adalah 76% dari kriterium yang ditetapkan.

Peningkatan kepercayaan diri peserta didik dilihat dari hasil uji *pretest* dan *posttest* menggunakan angket atau kuesioner berupa pertanyaan seputar kepercayaan diri yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitasnya. *Pretest* diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *non directive* dan kelas kontrol menggunakan konvensional.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik setelah Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Kanang.

Penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MIPA 2, sebagai langkah awal yang dilakukan guru dalam menyiapkan proses pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mengarahkan proses pembelajaran agar menjadi sistematis dan terarah pada pencapaian dari tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran tersebut.

Pada pertemuan awal, kelas eksperimen dan kelas kontrol dibagikan angket *pretest* untuk mengetahui tingkatan awal kepercayaan diri peserta didik. Pada kelas eksperimen menyampaikan materi yang akan dipelajari mengenai materi ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari kemudian memfasilitasi peserta didik dengan membagi kelompok selanjutnya peserta didik akan mendiskusikan materi tersebut dengan cara mengobservasi, menganalisis, dan reasoning setelah itu peserta didik menjelaskan hasil temuannya di depan kelas. Kemudian setelah diskusi maka peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan dan dibacakan di depan kelas. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik diberi penjelasan mengenai materi ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari kemudian peserta didik akan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas atau kurang dipahami dari penjelasan guru.

Pada pertemuan berikutnya pada kelas eksperimen masing-masing peserta didik yang telah dibagi dalam beberapa kelompok mempresentasikan jawaban atau kesimpulan dari hasil pengamatannya. Kemudian kelompok yang

lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik yang sedang melakukan presentasi. Dan pada akhir pertemuan masing-masing kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Untuk melihat perbandingan hasil proses belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *non directive* dengan peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *non directive*, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Perbandingan Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Statistik	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol			
	Kelas Eksperimen (<i>Non Directive</i>)		Kelas Kontrol (Konvensional)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	70.57	79.48	70.86	73.00
Median	71.00	79.00	71.00	73.00
Modus	70	78	65	65
St.dev	7.871	11.259	7.831	7.457
Minimum	54	58	53	57
Maximum	83	95	85	86
Sum	1482	1669	1488	1533

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *pretest* kepercayaan diri peserta didik kelas eksperimen yang sebelum menggunakan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak mencapai skor rata-rata 70.57 dengan median 71.00, dan modus 70, serta standar deviasi sebesar 7.871, sementara nilai terendah adalah 54 dan nilai tertinggi sebesar 83. Sedangkan peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata-rata 70.86, dengan median 71.00, dan modus 65, serta standar deviasi sebesar 7.831, sementara nilai terendah

adalah 53 dan nilai tertinggi sebesar 85. Dengan demikian data tersebut menunjukkan kepercayaan diri peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol awalnya tidak jauh berbeda.

Berdasarkan nilai *posttest* kepercayaan diri peserta didik pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 79.48, dengan median 79.00, dan modus 78, serta standar deviasi sebesar 11.259, sementara nilai terendah adalah 58 dan nilai tertinggi sebesar 95. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas kontrol nilai rata-rata 73.00, dengan median 73.00, dan modus 65, serta standar deviasi sebesar 7.457, sementara nilai terendah adalah 57 dan nilai tertinggi sebesar 86, dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik menunjukkan ada peningkatan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *non directive* berdasarkan hasil analisis *posttest* kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

Berdasarkan yang terjadi di MA DDI Kanang dengan menggunakan model pembelajaran *non directive* peserta didik menjadi lebih aktif, bersemangat, meningkatkan rasa ingin tahu serta peserta didik terlibat aktif dalam mengamati, menganalisis, mampu mengungkapkan gagasan dari hasil pemikirannya sendiri, berani tampil di depan kelas, serta mampu menghubungkan materi ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih paham mengenai materi yang tengah dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran *non directive* dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Deqri Yuspa Hendra dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* terhadap Keaktifan

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” yang mengatakan bahwa model pembelajaran *non directive* lebih baik dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di bandingkan model pembelajaran konvensional, selain itu juga model pembelajaran *non directive* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹ serta penelitian yang dilakukan oleh Ade Nur Afni Nur dengan judul “Penerapkan Model Pembelajaran *Non Directive* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT. SDN NO. 103 Inpres Sompu Takalar” mengatakan terdapat peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *non directive*. Selain itu, penerapan model pembelajaran *non directive* menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran, mampu memberikan tanggapan, kritikan, saran serta dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar.²

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *non directive* mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

¹Deqri Yuspa Hendra, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”, h. 74.

² Ade Nur Afni, “Penerapkan Model Pembelajaran *Non Directive* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT. SDN NO. 103 Inpres Sompu Takalar”, h. 81-82.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *non directive* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan t_{hitung} pada *pretest* kelas eksperimen adalah 41.086, $df= 20$, $sig\ 5\% = 1.725$. Sehingga nilai t_{hitung} $41.086 > t_{tabel}\ 1.725$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kepercayaan diri peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang berada dalam kategori rendah (67% dari kriterium yang ditetapkan).
2. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan t_{hitung} pada *posttest* kelas eksperimen adalah 32.348, $df= 20$, $sig\ 5\% = 1.725$. Sehingga nilai t_{hitung} $32.348 > t_{tabel}\ 1.725$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *non directive* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang berada dalam kategori sedang (76% dari kriterium yang ditetapkan).
3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil Uji-t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *non directive* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MA DDI Kanang.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pencarian jurnal yang mendukung penelitian ini bahwa penerapan model *non directive* dalam pembelajaran selain dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MIPA 2 MA DDI Kanang, oleh karena itu penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hendaknya model pembelajaran *non directive* diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk berani mengungkapkan gagasan dari hasil pemikirannya sendiri dan jangan lupa untuk senantiasa memberikan aspirasi dalam setiap pencapaian yang dilakukan oleh peserta didik dan juga lebih sering memberikan motivasi agar berani tampil di depan kelas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Sebaiknya peserta didik lebih meningkatkan keterampilan berfikir dan lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya.

3. Bagi peneliti

Peneliti sebaiknya melakukan persiapan yang lebih matang seperti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum turun lapangan agar peneliti dapat berjalan sesuai dengan rencana dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Achidiyat, Maman dan Kartika Dian Lestari. "Prestasi belajar matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan siswa di kelas" , Jurnal Formatif 6, no. 1.

Afni, Ade Nur , "Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III UPT. SDN NO. 103 Inpres Sompu Takalar" Tugas Akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anwar, Muhammad. *Menjadi guru profesional*. Cet. I; Kencana: Pustaka Nasional KDT.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* Cet. XIV; Jakarta: PT Rineka Cipta.

Branddel, Alexander. 2017. *Citizens Curriculum Guide to Non-directive Coaching*. London: Learning and Work Institute.

Fuadi, Ahmad, *et al.*, eds. 2021. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Riau: DOTPLUS Publisher.

Ghufron, dan Risnawata S. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ginanjari, Eggi G, *et al.*, eds. Desember 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK," *Journal of mechanical engineering education* 6, no. 2.

Gusdiana, Widia. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 002 Penyasawan (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Riau.

Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Hamid, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.

- Hariato, Sugi. 2021. "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMPN 23 Bandar Lampung" (Skrpsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung.
- Hendra, Deqri Yuspa. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Non Directive Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu", Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metododlogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Cet. I; Cirebon: Hidayatul Quran Kuningan.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cet. IX; Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Imro'atun, Siti. 2017. Keefektifitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling (JKBK)* 2, no. 2.
- Isna, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Jakni. 2016. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta.
- Jannah, Miftahul dan Junaidi. 2020. "Faktor penghambat guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sosiologi di SMA 2 Batu Sangkar", *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3.
- Jihad, Suyanto Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahannya*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.

- Lauster, Peter. 2012, *Tes Kepribadian*. Diterjemahkan oleh D.H. Gulo dari Buku Asli *The Personality Tes*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2004. *Menjadi Orang Tua Bijak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Oktavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Oktaviani, Anik. 2021. “Nurul Umamah, dkk., “Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik,” *Jurnal pendidikan sejarah indonesia* 4, no. 2.
- Pranoto, Hadi. 2016. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Ampung Utara”. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro* 1, no.1.
- Rajai, M. Ali dan Vismaia S Damaianti, Model Pembelajaran *Nondirective* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Edu Humanioral, Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 7, no. 1.
- Republik Indonesia, 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Riduwan. 2016. *Pengantar Statistika Sosial*. Cet. V; Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Wulan, *et al.*, eds. 2021 “Metode Diskusi Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3.

- Siagian, Valentine, *et al.*, eds. *Pengantar Kewirausahaan*. Cet. I; Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&L*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargo, Bagus. 2020 *Teknik Sampling*. Cet. I; Jakarta Timur: UNJ Press.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syuhada, Harjan. 2011. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoifah, I'natul. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Triyono. 2017. *Metododologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak,
- Umamah, Nurul *et al.*, eds. 2021. "Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Jurnal pendidikan sejarah indonesia* 4, no. 2.
- Vandini, Intan. 2015. "Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Formatif* 5, no. 3.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. Juni 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD), *Al-Murabbi*;
Jurnal pendidikan Agama Islam 3, no.1



LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Eksperimen

Madrasah : MA DDI Kanang
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : XI MIPA 2
Materi Pokok : Ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu : 2x30 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik mampu mengobservasi sendiri materi Ilmu Kalam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mampu menganalisis materi Ilmu Kalam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik mampu menyimpulkan materi Ilmu Kalam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik mampu menjelaskan di depan kelas implementasi ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *non directive*

Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab

C. Media Pembelajaran, Alat/ Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Lembar Pernyataan (angket), daftar hadir, RPP
2. Alat/ Bahan : Papan tulis dan spidol
3. Sumber Belajar : Buku paket akidah akhlak kelas XI

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyapa peserta didik.
- d. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi.

2. Kegiatan Inti

- a. Menyampaikan materi yang akan di pelajari
- b. Memfasilitasi peserta didik dengan membagi kelompok yang terdiri

dari 4-5 peserta didik.

- c. Setiap kelompok melakukan observasi, analisis, dan reasoning mengenai materi ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik dalam kelompok untuk naik mempresentasikan hasil yang telah ditemukan
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang presentasi.
- f. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan masing-masing sesuai pemikirannya dan di bacakan di depan kelas.

3. Penutup

- a. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditulis dalam catatan masing-masing serta memberikan kesempatan siswa bertanya.
- b. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menarik kesimpulan terkait pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar mengulang pelajaran di rumah.
- d. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama.

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Jenis/ Teknis Penilaian

Jenis penilaian : tertulis

2. Instrumen dan Cara Penilaian

Instrumen penilaian menggunakan angket kepercayaan diri. Adapun cara penilaiannya sebagai berikut:

Alternatif	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Polewali Mandar, 04 Juli 2022

Mengetahui,-
Guru Akidah Akhlak



Megawati, S.Pd.I

Mahasiswa,-



Rabiatul Adawiyah
NIM. 18.1100.087

Menyetujui,-
Kepala Madrasah,



Drs. Sjamsuddin, MM.
NIP. 196912312000031011



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Kontrol

Madrasah : MA DDI Kanang
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : XI MIPA 3
 Materi Pokok : Ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari
 Alokasi Waktu : 2x30 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

5. Peserta didik mampu mengobservasi sendiri materi Ilmu Kalam dalam kehidupan sehari-hari.
6. Peserta didik mampu menganalisis materi Ilmu Kalam dalam kehidupan sehari-hari.
7. Peserta didik mampu menyimpulkan materi Ilmu Kalam dalam kehidupan sehari-hari.
8. Peserta didik mampu menjelaskan di depan kelas implementasi ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab.

C. Media Pembelajaran, Alat/ Bahan dan Sumber Belajar

1. Media : Lembar Pernyataan (angket), daftar hadir, RPP
2. Alat dan bahan : Papan tulis dan spidol
4. Sumber Belajar: Buku paket akidah akhlak kelas XI

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

4. Pendahuluan

- a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- b. Memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyapa peserta didik.

5. Kegiatan Inti

- a. Menjelaskan materi pelajaran secara keseluruhan mengenai materi ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyakan hal yang belum dipahami seputar penjelasan materi ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru menjelaskan terkait materi yang belum dipahami peserta didik

6. Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menarik kesimpulan terkait pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar mengulang pelajaran di rumah.
- c. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama.

4. Penilaian Hasil Pembelajaran

3. Jenis/ Teknis Penilaian

Jenis penilaian : tertulis

4. Instrumen dan Cara Penilaian

Instrumen penilaian menggunakan angket kepercayaan diri. Adapun cara penilaiannya sebagai berikut:

Alternatif	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Polewali Mandar, 04 Juli 2022

Mengetahui,-
Guru Akidah Akhlak



Megawati, S.Pd.I

Mahasiswa,-



Rabiatul Adawiyah
NIM. 18.1100.087

Menyetujui,-
Kepala Madrasah,



Dr. Sjamsuddin, MM.
NIP. 196912312000031011

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : RABIATUL ADAWIYAH
NIM : 18.1100.087
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NON DIRECTIVE* DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA DDI KANANG

ANGKET UJI VALIDASI

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Baca dan pahami setiap pertanyaan pada angket terlebih dahulu!
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan teliti sesuai dengan diri anda!

3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya yakin dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik				
2	Saya yakin bahwa dengan kerja keras, saya akan mendapat nilai yang baik				
3	Terkadang saya ragu dengan hasil pekerjaan saya sendiri				
4	Saya tidak bisa mengerjakan tugas sekolah sendiri karena saya takut pekerjaan saya beda dengan teman saya				
5	Ketika di kelas, saya berani bertanya tanpa harus ditunjuk oleh guru apabila ada yang belum saya mengerti				
6	Saya suka bertanya jika guru membuka sesi tanya jawab di kelas				
7	Saya malu bertanya jika ada soal yang belum saya pahami karena takut dikatai bodoh oleh teman				
8	Saya takut di tertawakan oleh teman ketika ingin bertanya pada guru mengenai soal/tugas yang belum saya pahami				
9	Saya tidak merasa gugup saat menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan di kelas				
10	Ketika proses diskusi berlangsung saya aktif memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada				
11	Saya merasa mampu menyampaikan pendapat dari hasil pemikiran saya sendiri di depan kelas				
12	Saya takut salah ketika menjawab pertanyaan jadi menyuruh teman saya untuk menjawab				
13	Saya merasa gugup ketika disuruh berbicara didepan kelas maka saya memilih untuk diam				
14	Saya merasa malu menyampaikan pendapat dari hasil pemikiran sendiri di depan kelas jadi saya bersembunyi agar guru tidak menunjuk ke arah saya				
15	Saya berusaha belajar dengan giat agar saya tidak mendapat nilai yang rendah lagi				
16	Saya merasa bersemangat mengerjakan tugas				

	dengan baik agar mampu memperbaiki kesalahan sebelumnya				
17	Ketika saya tidak mampu menjawab soal saya meminta jawaban kepada teman				
18	Saya merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan menjawab soal				
19	Saya percaya bahwa nilai yang saya dapatkan sudah sesuai dengan usaha yang telah saya lakukan				
20	Saya yakin bahwa dengan belajar dengan giat saya akan mendapat nilai yang memuaskan				
21	Saya merasa kecewa dengan nilai yang saya dapatkan tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan				
22	Saya ragu dengan nilai ulangan yang akan saya peroleh				
23	Saya mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik dan benar kepada teman yang belum paham				
24	Saya memilih diam saja ketika ada guru mengajukan pertanyaan di kelas walaupun saya tahu jawabannya karena saya merasa jawaban saya kurang bagus				
25	Saya percaya bahwa tugas sesulit apapun yang diberikan oleh guru bukan untuk membebani saya melainkan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki				
26	Mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan				
27	Nilai saya jelek karena bapak dan ibu guru tidak menyukai saya				
28	Terlambat masuk kelas adalah sebuah kesalahan maka saya meminta maaf ketika saya terlambat masuk kelas				
29	Nilai saya jelek, bukan karena ibu/bapak tidak menyukai saya melainkan karena saya kurang belajar dengan maksimal				
30	Saya mudah percaya dengan gosip-gosip yang ada di kelas				
31	Saya mampu menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru				
32	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
33	Saya sering lupa mengerjakan tugas jika tidak di ingatkan				
34	Saya malas mengerjakan tugas				

35	Saya berfikir bahawa guru yang memberi teguran kepada saya menginginkan agar saya menjadi lebih baik				
36	Saya kecewa saat pendapat saya tidak disetujui oleh teman atau guru dikelas				
37	Saya tidak memaksakan diri untuk sama seperti orang lain				
38	Saya merasa tidak disukai teman karena saya tidak secantik dan tidak seganteng mereka				
39	Saat melakukan diskusi di kelas, saya menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi di kehidupan nyata				
40	saya hanya menjawab pertanyaan sesuai apa yang ada di buku paket				

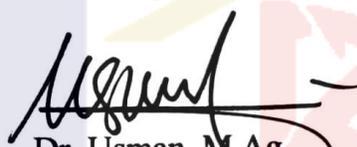
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen ini dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 20 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Usman, M.Ag.
NIP. 19700627 200801 1 010



Dr. H Mukhtar Masud, M.A.
19690628 200604 1 011

ANGKET UJI *PRE TEST* DAN *POST TEST*

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

4. Baca dan pahami setiap pertanyaan pada angket terlebih dahulu!
5. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan teliti sesuai dengan diri anda!
6. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya yakin dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik				
2	Saya yakin bahwa dengan kerja keras, saya akan mendapat nilai yang baik				
3	Ketika di kelas, saya berani bertanya tanpa harus ditunjuk oleh guru apabila ada yang belum saya mengerti				
4	Saya suka bertanya jika guru membuka sesi tanya jawab di kelas				
5	Saya malu bertanya jika ada soal yang belum saya pahami karena takut dikatai bodoh oleh teman				
6	Saya takut di tertawakan oleh teman ketika ingin bertanya pada guru mengenai soal/tugas yang belum saya pahami				
7	Saya tidak merasa gugup saat menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan di kelas				
8	Ketika proses diskusi berlangsung saya aktif memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada				
9	Saya merasa mampu menyampaikan pendapat dari hasil pemikiran saya sendiri di depan kelas				
10	Saya takut salah ketika menjawab pertanyaan jadi menyuruh teman saya untuk menjawab				
11	Saya merasa gugup ketika disuruh berbicara di depan kelas maka saya memilih untuk diam				

12	Saya merasa malu menyampaikan pendapat dari hasil pemikiran sendiri di depan kelas jadi saya bersembunyi agar guru tidak menunjuk ke arah saya				
13	Saya merasa bersemangat mengerjakan tugas dengan baik agar mampu memperbaiki kesalahan sebelumnya				
14	Saya merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan menjawab soal				
15	Saya percaya bahwa nilai yang saya dapatkan sudah sesuai dengan usaha yang telah saya lakukan				
16	Saya mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik dan benar kepada teman yang belum paham				
17	Saya memilih diam saja ketika ada guru mengajukan pertanyaan di kelas walaupun saya tahu jawabannya karena saya merasa jawaban saya kurang bagus				
18	Mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan				
19	Saya mampu menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru				
20	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
21	Saya sering lupa mengerjakan tugas jika tidak di ingatkan				
22	Saya malas mengerjakan tugas				
23	Saya berfikir bahawa guru yang memberi teguran kepada saya menginginkan agar saya menjadi lebih baik				
24	Saya kecewa saat pendapat saya tidak disetujui oleh teman atau guru di kelas				
25	Saya merasa tidak disukai teman karena saya tidak secantik dan tidak seganteng mereka				
26	saya hanya menjawab pertanyaan sesuai apa yang ada di buku paket				

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	26



Rincian Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen																								Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26
1	Nur Hafizah	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	70
2	Ira Rahayu	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	68
3	Mukarramah	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	78
4	Nur Istiqamah	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	70
5	Nur Lela	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	79
6	Nur Nana Asyila	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	4	4	1	1	3	4	4	1	1	1	56
7	Nur Faiza	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	1	3	4	2	3	2	76
8	Indriani	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	1	4	4	2	4	3	81
9	Muhammad Yoga	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	67
10	Muhammad Akmal	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
11	Muhammad Hasfi Irham	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	78
12	Muhammad Azmin Fauzi	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	67
13	Isnul Zaskiya	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	54
14	Mu. Alif Satria	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	74
15	Muh. Dzul Jalauli	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	83
16	Mirna	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	74
17	Mutia Zahra	2	4	2	1	1	1	1	4	2	2	1	1	4	2	2	1	1	4	3	4	2	2	4	3	1	2	57
18	Mursyida Ibrahim	4	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	1	73
19	Nahdiah Tullah	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	65
20	Khusnul Khatimah	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	71
21	Muh. Ayyun Sakri	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	71



PAREPARE

Rincian Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Dididik	Posttest Eksperimen																								Skor		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26
1	Nur Hafizah	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	74
2	Ira Rahayu	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	70
3	Mukarramah	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	92
4	Nur Istiqamah	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	80
5	Nur Lela	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	95
6	Nur Fiana Asyila	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	4	4	1	1	3	4	4	1	1	1	59
7	Nur Faiza	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	1	3	4	2	3	3	78
8	Indriani	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	93
9	Muhammad Yoga	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	78
10	Muhammad Akmal	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	87
11	Muhammad Hasfi Irham	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	87
12	Muhammad Azmin Fauzi	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76
13	Isnul Zaskiya	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	1	1	3	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	58
14	Mu.Alif Satria	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	84
15	Muh. Dzul Jalauli	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	95
16	Mirna	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	1	3	3	85
17	Mutia Zahra	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	3	3	1	1	2	3	4	2	2	4	3	4	1	3	3	58
18	Mursyida Ibrahim	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	1	4	3	4	4	2	2	4	4	4	1	4	2	79
19	Nahdiah Tullah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	78
20	Khusnul Khatimah	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	87
21	Muh. Ayyun Sakri	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	76

Rincian Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol																								Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26
1	Vivi Suhada Almadina	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	76	
2	Reskiah	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	72
3	Suci Ramadani	4	3	3	3	1	2	3	4	4	2	4	1	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	1	74
4	Eka Nurmala	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	2	1	4	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	62
5	Suci Azizah	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	85
6	Nurlisawati	4	4	3	3	3	2	4	3	3	1	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	81
7	Iklil Nuwayyar	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	1	1	4	84
8	Adnan Nurdin	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	67
9	Tasya Marsah	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	66
10	Siti Faradiba	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	2	2	2	2	2	64
11	Zaky Risquallah	2	3	3	1	4	4	2	1	2	4	2	4	3	3	4	2	4	4	2	2	1	3	3	4	4	1	72
12	Rezky Ananda ch	3	4	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	4	3	2	3	3	65
13	Rasna wati	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	68
14	Risky idris	2	2	3	2	4	3	2	3	1	4	1	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	4	3	2	4	2	65
15	Rosyam Taufik	4	3	4	2	3	2	2	4	4	2	4	1	4	4	2	3	4	3	2	1	1	2	4	3	2	4	74
16	Nuryanti nanda	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	65
17	Nurul Hikmahsyam	4	4	3	4	1	4	4	2	3	2	1	1	3	3	4	3	2	1	4	4	1	2	2	4	3	1	70
18	Rabiatul Adawiyah F	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	81
19	Zulhikmah	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	71
20	Muhammad Rizal	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	2	73
21	Muhammad Rafly	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	4	2	2	2	1	4	1	1	4	4	4	2	1	3	53

Rincian Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol																										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Vivi Suhada Almadina	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	76
2	Reskiah	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	1	1	4	3	2	3	4	4	4	4	2	75
3	Suci Ramadani	4	3	3	3	1	2	3	4	4	2	4	1	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	75
4	Eka Nurmala	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	2	1	4	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	65
5	Suci Azizah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	86
6	Nurlisawati	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	1	85
7	Iklil Nuwayyar	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	1	1	1	81
8	Adnan Nurdin	3	3	2	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	68
9	Tasya Marsah	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	70
10	Siti Faradiba	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	2	2	2	2	3	65
11	Zaky Risquallah	2	4	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	1	3	4	4	4	4	78
12	Rezky Ananda ch	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	69
13	Rasna wati	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	67
14	Risky idris	1	2	2	1	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	1	2	65
15	Rosyam Taufik	2	3	4	4	2	1	4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	1	2	4	76
16	Nuryanti nanda	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	68
17	Nurul Hikmahsyam	4	4	3	4	1	4	4	2	3	2	1	1	3	3	4	3	2	1	4	4	1	2	2	4	3	4	73
18	Rabiatul Adawiyah F	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	83
19	Zulhikmah	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	73
20	Muhammad Rizal	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	78
21	Muhammad Rafly	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	1	1	4	2	2	2	1	4	1	1	4	4	4	2	1	1	57



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : 1791 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara: 1. Dr. Usman, M.Ag.
2. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Rabi'atul Adawiyah
NIM : 18.1100.087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Non Directive dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA DDI Kanang
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juli 2021



Sirapudin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Amal Dakki No. 08 Sersang Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax. 24434
P.O. Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B. 2253/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
di:-

Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Rabiatul Adawiyah
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 09 November 2000
NIM : 18.1100.087
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kanang, Dusun Biru, Desa Batetangnga, Kec. Binuang,
Kab. Polman, Prov. Sulawesi Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA DDI Kanang"). Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 28 Juni 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0375/1PL/DPMPTSP/VI/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr RABIATUL ADAWIAH
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0375/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2022, Tgl. 1-07-2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	RABIATUL ADAWIAH
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	181100087
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PAREPARE
Fakultas	:	TARBIYAH
Jurusan	:	AGAMA ISLAM
Alamat	:	BATETANGGA KEC. BINUANG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di MA DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022 dengan proposal berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NON DIRECTIVE DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA DDI KANANG" Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Menjalani semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
pada Tanggal 1 Juli 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Drs. MUJAHIDIN, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:
1. Unsur Forkopinda di tempat



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH ALIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

ALAMAT: Kanang, Desa Batetanqnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Prov. SULBAR Phone (0428) 2410256-2410084

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-085/MA.31.03.005/PP.00.6/8/2022

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat menerangkan bahwa:

Nama	: RABIATUL ADAWIAH
NIM	: 181100087
Jenis Kelamin	: Perempuan
Instansi/Pekerjaan	: IAIN PARE-PARE
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, selama 1 (Satu) bulan terhitung mulai tanggal 1 Juli s/d 31 Juli 2022 dengan judul:

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NON DIRECTIVE DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA DDI KANANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 6 Agustus 2022
Kepala Madrasah,



DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rabiatul Adawiyah NIM: 18.1100.087 adalah salah satu mahasiswi IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir di Kanang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tanggal 09 November tahun 2000 yang merupakan anak keempat dari lima bersaudara, anak dari pasangan Bapak Imran dan Ibu Naharia. Penulis menyelesaikan pendidikannya di SDN 012 Kanang pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Kanang tamat pada tahun 2015, dan menyelesaikan jenjang sekolah menengahnya di MA DDI Kanang pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program sarjana strata satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, kemudian penulis menyusun skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Kanang.